

PRODUKSI MINYAK CENGKEH SEBAGAI ALTERNATIF PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT KELURAHAN TUBO KECAMATAN TERNATE UTARA

Zainab Canu^{1*}, Abd. Latif Hasan², Alwiyah Nomay³, Asrila R. Selang⁴, Bung Kasno Abubaka⁵, Fitrianti Ela-ela⁶, Indriyani Shaputri Zulkifli⁷, Hartati Barua⁸,

^{1,2,3,4,5,6,7,8}IAIN Ternate, Email: Zainabcanu@iain-ternate.ac.id

2

ABSTRAK

Cengkeh sebagai salah satu komoditas pertanian di kelurahan Tubo kota Ternate selama ini hanya diolah secara konvensional dimana tanaman cengkeh setelah dipanen kemudian dikeringkan dan langsung dijual kepada pengepul. Adapun cengkeh yang diolah menjadi minyak merupakan inovasi baru bagi petani cengkeh di Kelurahan Tubo yang merupakan gagasan mahasiswa KKN IAIN Ternate melalui pendekatan ABCD (Asset Based Community-driven Development). Lewat pendekatan tersebut dibangunlah kesadaran masyarakat bahwa potensi tanaman cengkeh di kelurahan Tubo tidak hanya dapat dijual "buah kering"-nya saja, namun juga dapat diolah menjadi minyak cengkeh yang memiliki berbagai macam manfaat dari sisi Kesehatan, kemudian dilakukan pula "sosialisasi" untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang efektif dan efisiennya pemasaran melalui platform media sosial seperti Instagram. Pemasaran melalui platform media sosial diharapkan dapat mempermudah proses penjualan dan memperluas jangkauan pemasaran minyak cengkeh khas tubo.

ABSTRACT

Cloves as one of the agricultural commodities in the Tubo sub-district, Ternate city, so far have only been processed conventionally where the clove plant after being harvested is then dried and directly sold to collectors. The cloves that are processed into oil are a new innovation for clove farmers in Tubo Village which is the idea of KKN IAIN Ternate students through the ABCD (Asset Based Community-driven Development) approach. Through this approach, public awareness is built that the potential of clove plants in the Tubo village can not only be sold "dried fruit", but can also be processed into clove oil which has various health benefits, then "socialization" is also carried out to increase knowledge. public about the effectiveness and efficiency of marketing through social media platforms such as Instagram. Marketing through social media platforms is expected to simplify the sales process and expand the marketing reach of Tubo clove oil.

Riwayat Artikel

Received: 05-05-2022

Revised: 25-05-2022

Accepted: 30-05-2022

Published: 30-06-2022

Kata Kunci:

Minyak Cengkeh, Kelurahan Tubo, ABCD

Article History

Received: 05-05-2022

Revised: 25-05-2022

Accepted: 30-05-2022

Published: 30-06-2022

Keywords:

Clove Oil, Tubo Village, ABCD

Citation: Penulis Pertama, Penulis Kedua, & Penulis Ketiga. (2022). Judul. *Jurnal Archipelago*, Vol(No), xx-yy. DOI:xxxxxxxxxxxx

Pendahuluan

Selain mendapatkan materi teoritis di Kampus, mahasiswa di setiap perguruan tinggi juga dituntut untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam kerangka kegiatan pengabdian yang selama ini dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa sebagai *agen of change* dalam kegiatan KKN ini dituntut agar dapat berperan sebagai fasilitator yang dapat memberikan pendampingan, saran, dan masukan kepada masyarakat tempat mereka ditugaskan. Dalam kegiatan KKN mahasiswa diharapkan dapat memberikan stimulant agar *mindset* masyarakat setempat dapat terbuka dan menerima inovasi (maju). Dengan kata lain Mahasiswa dalam kegiatan KKN secara umum berperan sebagai agen Pembangunan Nasional, dimana tujuan dari pembangunan nasional adalah menghilangkan hambatan-hambatan kemajuan bangsa disebabkan kemiskinan, pengangguran dan keterbelakangan. Dan Pembangunan Nasional tentunya memerlukan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

Kelurahan Tibo merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Ternate Utara, Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Secara geografis kelurahan Tubo berada tepat di bawah Kaki Gunung Gamalama, dan pintu masuk Kawasan Bandara Sultan Baabullah Ternate, sehingga Kawasan Kelurahan Tubo masuk pada Kawasan strategis pembangunan perkotaan masa depan di Kota Ternate. Secara Geografis, Kelurahan Tubo terletak dilahan seluas 550M2 dan tepat berada di titik koordinat 49,52-49,12 LU dan 127,22.08-127,22.56BT dengan ketinggian 85 meter di atas permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah kelurahan Tubo di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sango, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Akehuda/Tafure, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Dufa-dufa, dan sebelah barat berbatasan dengan Gunung Gamalama.

Adapun berdasarkan Laporan Kelurahan Tahun 2019 jumlah kepala keluarga di kelurahan Tubo sebanyak 539 Kepala Keluarga dan setara dengan 2.621 Jiwa yang dibagi dalam 3 rukun warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT) dengan rincian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Demografi Kelurahan Tubo

| RT/RW | Jumlah Penduduk | | | | |
|--------|-----------------|------|-----------|-------------------------|-------------|
| | WNI | | Jumlah KK | Jumlah Anggota Keluarga | Jumlah Jiwa |
| | L | P | | | |
| 001/01 | 174 | 145 | 79 | 240 | 319 |
| 002/01 | 130 | 267 | 61 | 336 | 397 |
| 003/01 | 294 | 106 | 51 | 349 | 400 |
| 004/02 | 124 | 221 | 65 | 280 | 345 |
| 005/02 | 151 | 105 | 57 | 199 | 256 |
| 006/02 | 162 | 167 | 80 | 249 | 329 |
| 007/03 | 121 | 120 | 61 | 180 | 241 |
| 008/03 | 170 | 164 | 85 | 249 | 334 |
| Total | 1326 | 1295 | 539 | 2082 | 2621 |

Untuk agama mayoritas penduduk tubo beragama Islam dengan presentase 100% (serratus persen). Sementara untuk komposisi penduduk kelurahan tubo berdasarkan tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

| No. | Pendidikan | Jumlah | Keterangan |
|-----|------------|--------|------------|
| 1 | SD | 198 | |
| 2 | SMP | 215 | |
| 3 | SMA | 160 | |
| 4 | DII | 6 | |
| 5 | DIII | 6 | |
| 6 | S1 | 95 | |
| 7 | S2 | 11 | |
| 8 | S3 | 3 | |
| | Jumlah | 694 | |

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk menurut Pekerjaan

| No. | Pekerjaan | Jumlah | Keterangan |
|-----|----------------------|--------|------------|
| 1 | Petani | 305 | |
| 2 | Nelayan | 5 | |
| 3 | Pedagang | 23 | |
| 4 | Buruh/Penambang Batu | 64 | |
| 5 | Pegawai Negeri Sipil | 79 | |
| 6 | TNI/POLRI | 30 | |
| 7 | Wiraswasta | 34 | |

| | | | |
|--|--------|-----------|--|
| | Jumlah | 540 Orang | |
|--|--------|-----------|--|

Dari gambaran tabel di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa penduduk kelurahan Tubo didominasi oleh masyarakat dengan lulusan SMP dan kebanyakan penduduk berprofesi sebagai Petani dengan pala dan cengkeh sebagai asset pertanian utama.

Kelurahan Tubo terkenal dengan produksi Batik Tubo sebagai potensi unggulannya yang sudah mulai dikenal oleh pasar nasional. Adapun produksi lain yang menjadi sumber pendapatan rumah tangga terutama bagi ibu-ibu adalah produksi pembuatan sagu, nasi bambu (nasi jaha), dan ketupat santan yang dijual di pasar-pasar seputaran kota Ternate. Namun tetap profesi kebanyakan masyarakat Tubo adalah Petani terutama tanaman Pala dan Cengkeh.

Mengingat begitu banyaknya masyarakat Tubo yang menggantungkan kehidupannya pada hasil pertanian cengkeh, maka dilakukanlah pembahasan (rapat) Bersama masyarakat dan perangkat kelurahan tentang prioritas pengelolaan asset masyarakat yang bisa dikelola, maka dipilihlah cengkeh sebagai asset yang masih harus dikembangkan melalui produksi minyak cengkeh. Minyak cengkeh sendiri memiliki berbagai macam manfaat bagi Kesehatan, sementara produksi, pengelolaan dan penjualannya belum menjadi minat utama para petani cengkeh dan warga masyarakat kelurahan Tubo, padahal potensi pasar dan penjualannya sangat-sangat luas.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan KKN di Kelurahan Tube menggunakan metode pendekatan ABCD (Aset Based Community-driven Development) yang merupakan pendekatan berbasis pada pemberdayaan komunitas (masyarakat) berdasarkan kekuatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Dalam model pendekatan ABCD masyarakat merupakan mitra yang menentukan pelaksanaan program dari awal hingga akhir, sementara mahasiswa merupakan fasilitator yang mendampingi masyarakat dalam menentukan dan melaksanakan program yang telah ditentukan berdasarkan asset yang telah ditetapkan Bersama-sama masyarakat, perangkat kelurahan dan mahasiswa KKN sebagai fasilitator. Adapun

tahapan-tahapan yang dilakukan dalam Model KKN ABCD di Kelurahan Tubo ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembauran

Pembauran di sini maksudnya adalah adaptasi dan penyesuaian diri mahasiswa KKN dengan lingkungan sekitar. Pembauran ini dimaksudkan agar menumbuhkan keterbiasaan dan menghindari *shock culture* mahasiswa dengan lingkungan baru dimana mereka ditempatkan. Selain itu pembauran atau *inculturation* juga dilakukan untuk menjalin ikatan emosional antara mahasiswa sebagai “pendatang” dengan masyarakat sehingga diharapkan dapat menghasilkan rasa saling percaya dan Kerjasama yang solid antara para pihak (masyarakat-perangkat kelurahan-mahasiswa KKN).

Tahapan pembauran ini dimulai dengan pengenalan antara mahasiswa, masyarakat dan perangkat kelurahan melalui perkenalan singkat dan diskusi ringan di kantor kelurahan. Selain itu mahasiswa kemudian melakukan komunikasi dengan tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan tokoh agama yang ada di lingkungan sekitar Bersama-sama dengan perangkat RT/RW yang ada. Dari diskusi dan perkenalan singkat tersebut kemudian mahasiswa membuat Posko KKN di salah satu tempat yang telah disediakan oleh masyarakat dan pemerintah kelurahan. Posko tersebut kemudian menjadi “sentra informasi” dan “sentra kegiatan” bagi KKN ABCD Mahasiswa IAIN Ternate di Kelurahan Tubo.

Dalam kegiatan “pembauran” ini mahasiswa Bersama-sama masyarakat kemudian saling bahu-membahu melakukan kerja bakti di lingkungan Kantor Kelurahan, Masjid, dan sekitar Posko KKN, tujuannya adalah saling mempererat hubungan emosional dan keakraban antara Mahasiswa KKN dan warga masyarakat sehingga menumbuhkan hubungan Kerjasama yang erat.

Kegiatan pembauran ini disambut baik oleh Imam Masjid Tubo, Lurah Kelurahan Tubo, dan beberapa tokoh masyarakat kelurahan Tubo bahkan beberapa masyarakat juga turut serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran bersama-sama Mahasiswa KKN dalam menyukseskan kegiatan ini. Dari proses pembauran inilah kemudian didapati informasi tentang asset kelurahan Tubo yang belum benar-benar ter-eksplorate sehingga membantu mahasiswa dalam melakukan pengamatan

(observasi) dan pemetaan (mapping) dalam menentukan asset yang akan dikembangkan dalam proses KKN ABCD.

2. Penemuan

Penemuan atau *Discovery* atas asset dilakukan dengan Kerjasama yang dibangun oleh mahasiswa, masyarakat dan pemerintah (kelurahan) melalui wawancara apresiatif, observasi, dan pemetaan (mapping) yang dilakukan secara mengalir dalam proses pembauran dan komunikasi sehari-hari dengan masyarakat. Dalam proses ini mahasiswa belum mengemukakan Ide atau gagasannya, mahasiswa lebih sebagai “pendengar” yang memperhatikan penjelasan masyarakat tentang potensi yang ada di Kelurahan Tubo.

Para pihak yang menjadi sumber informasi bagi mahasiswa dalam menemukan potensi masyarakat Kelurahan Tubo antara lain: Lurah Tubo, Sekretaris Lurah Tubo, Imam Tubo, Tokoh Pemuda Tubo, Tokoh Masyarakat Tubo, dan beberapa petani cengkeh/pala di Kelurahan Tubo.

Dari hasil observasi, pemetaan, dan wawancara tersebut “mengalir”-lah informasi dari masyarakat bahwa selain Batik Tubo sebagai asset unggulan kelurahan Tubo, sebenarnya tanaman cengkeh juga merupakan asset utama yang potensial untuk dikelola. Hanya saja, belum ada “ide segar”, sarana dan prasarana yang menunjang untuk pengelolaan cengkeh di kelurahan tubo, padahal Sebagian besar masyarakat di kelurahan Tubo berprofesi sebagai petani.

Akhirnya kemudian digagaslah pertemuan di Kantor Kelurahan Tubo untuk mendiskusikan asset yang “potensial” tersebut untuk dikembangkan. Pertemuan tersebut digelar dengan mengundang seluruh komponen masyarakat kelurahan Tubo, termasuk perangkat kelurahan, ibu-ibu PKK, dan kelompok-kelompok usaha yang ada di kelurahan Tubo. Pada prakteknya ada beberapa masukan yang terkesan “melebar” dari penemuan awal, namun pada akhirnya ditetapkanlah “Cengkeh” sebagai asset yang menjadi focus perhatian KKN ABCD Mahasiswa IAIN Ternate di Kelurahan Tubo.

3. Perancangan

Perancangan atau Design memerlukan peran serta para pihak untuk belajar secara aktif dalam mengembangkan asset yang telah ditentukan untuk

dikembangkan. Design produk dilakukan dengan kajian secara inklusif dan kolaboratif antara mahasiswa sebagai fasilitator dan masyarakat.

Setelah ditentukan “Cengkeh” sebagai asset utama yang akan dikembangkan sebagai produk unggulan di kelurahan Tubo selain Batik Tubo. Pertanyaan selanjutnya Produk Apa yang bisa dihasilkan dari Cengkeh?, di sini kemudian mahasiswa meminta saran dan pendapat para stakeholder, termasuk petani cengkeh. Sebab, biasanya produk cengkeh di kelurahan Tubo dijual secara konvensional berupa “biji cengkeh kering” yang dijual melalui pengepul “tengkulak”, padahal ada hal lain yang bisa dikelola untuk menghasilkan suatu produk baru dari tanaman cengkeh ini.

Setelah berdiskusi baik secara formal maupun informal, antara mahasiswa, masyarakat dan pihak kelurahan. Dan berdasarkan pencarian dari berbagai sumber ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa, maka kemudian dirancanglah “minyak cengkeh” sebagai produk yang akan dikembangkan. Minyak cengkeh memiliki khasiat Kesehatan yang sungguh luar biasa, dan penjualannya masih terbatas, sehingga potensi pasarnya masih sangat luas.

4. Eksekusi (Define)

Eksekusi atau melakukan (define) maksudnya adalah melakukan hal yang telah di rancang Bersama-sama agar menjadi suatu produk, bukan hanya sekedar gagasan. Ditetapkannya “minyak cengkeh” sebagai produk unggulan yang akan diangkat dan di-eksplorasi lebih jauh dalam KKN ABCD ini kemudian memunculkan pertanyaan baru, bagaimana cara memproduksi minyak cengkeh? Disini kemudian mahasiswa dan masyarakat Bersama-sama belajar cara mengolah cengkeh menjadi minyak cengkeh dengan kualitas yang baik.

Setelah “minyak cengkeh” berhasil dibuat problem selanjutnya adalah bagaimana cara memasarkannya, mahasiswa dan masyarakat kemudian merancang strategi pemasaran minyak cengkeh khas tubo dengan menggunakan *platform* media sosial.

5. Refleksi

Refleksi dilakkan untuk mengukur sejauh mana proses produksi minyak cengkeh dapat berpengaruh kepada masyarakat di Kelurahan Tubo. Pada kenyataanya dengan digagasnya “minyak cengkeh” sebagai produk baru bagi

masyarakat Tubo, secara factual meningkatkan antusiasme dan pola pikir masyarakat kelurahan Tubo untuk lebih kreatif lagi dalam mengelola sumber asset yang lain.

Produk “minyak cengkeh” selain menjadi produk baru yang diproduksi masyarakat kelurahan Tubo, juga menjadi “pancingan” bagi masyarakat kelurahan Tubo untuk semakin menggali potensi yang ada di daerahnya. Apa lagi dengan penanaman kesadaran masyarakat akan potensi media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana pemasaran, semakin menumbuhkan antusiasme masyarakat dalam mengembangkan asset-asset daerahnya. Masyarakat tidak bingung lagi dimana produk baru mereka akan dipasarkan.

Hasil dan Pembahasan

Kelurahan Tubo merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Ternate Utara yang didominasi oleh Suku Ternate Asli, sehingga mayoritas penduduk di Kelurahan Tubo menggeluti Pertanian sebagai bidang usahanya. Meskipun begitu ada juga penduduk kelurahan Tubo yang berprofesi selain petani, seperti membidangi usaha kerajinan batik tubo yang menjadi produk unggulan.

Walaupun didominasi oleh suku Ternate, namun masyarakat kelurahan tubo tetaplah masyarakat yang terbuka. Hal ini terbukti dari beberapa pendatang dari suku jawa, bugis-makassar, dan suku-suku lain yang tinggal di Kawasan Tubo, bahkan di beberapa titik di Kawasan Tubo telah dibangun perumahan-perumahan yang siap dihuni oleh siapa saja. Tidak heran bahwa Kawasan Tubo menjadi Kawasan pengembangan perkotaan yang cukup potensial, sebab wilayahnya yang cukup strategis (dekat dengan bandara).

Meskipun menjadi Kawasan pembangunan (pengembangan) Sebagian besar masyarakat kelurahan Tubo masih berprofesi sebagai petani. Cengkeh dan Pala menjadi sumber pertanian utama. Tidak heran, sebab jika dilihat dari sisi kesejarahan, kedatangan eropa ke wilayah nusantara adalah untuk memperoleh rempah-rempah, dan Kesultanan Ternate -dimana Tubo berada di wilayah tersebut- merupakan sumber penghasil rempah-rempah.

Masyarakat Kelurahan Tubo merupakan masyarakat yang kreatif, terbukti dengan batik tubo yang sudah mulai dikenal secara nasional. Hal tersebut membuktikan kreatifitas masyarakat Tubo yang sudah mulai terbiasa untuk berfikir secara terbuka dan inovatif. Namun, masyarakat di sana tentu saja tidak hanya bisa bergantung pada batik sebagai asset tunggal yang dapat dieksplorasi, harus ada asset-asset lain yang dapat dikelola untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kehadiran Mahasiswa KKN ABCD IAIN Ternate di Kelurahan Tubo diharapkan dapat membantu menemukan ide-ide kreatif masyarakat agar dapat mengembangkan asset dan potensi yang ada di sana. Kehadiran mahasiswa KKN tersebut mendapatkan sambutan yang hangat dari perangkat kelurahan dan masyarakat di sana, hal tersebut sekaligus membuktikan keterbukaan *mindset* dan inklusifitas masyarakat Tubo.

Dalam melakukan kegiatannya, mahasiswa KKN ABCD IAIN Ternate pertama-tama melakukan proses pembauran kepada masyarakat, hal tersebut dilakukan untuk membangun ikatan emosional antara mahasiswa, masyarakat dan perangkat pemerintah kelurahan. Pada tahapan ini mahasiswa KKN membangun komunikasi dan keakraban dengan masyarakat, dengan pengenalan yang dilakukan baik secara personal maupun kolektif, juga dengan melakukan bakti sosial (kerja bakti) di masjid, kantor kelurahan, dan lingkungan sekitar posko KKN. Dari kegiatan ini kemudian mahasiswa KKN dapat mengetahui sikap, prilaku, dan etos kerja masyarakat tubo yang begitu positif dan luar biasa.

Sembari melakukan pembauran, mahasiswa KKN ABCD kemudian melakukan pengamatan (observasi) dan pemetaan (mapping) tentang sumber daya (asset) masyarakat yang bisa dikembangkan menjadi produk unggulan kelurahan Tubo yang bermanfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar. Dari hasil pengamatan dan pemetaan tersebut mahasiswa KKN menyadari bahwa Kelurahan Tubo merupakan salah satu kelurahan di Kota Ternate yang masih “orisinil” dalam artian masih memiliki lahan pertanian cengkeh yang cukup luas disaat gencarnya pembangunan kota Ternate yang hampir mengikis luas lahan pertanian cengkeh dan pala.

Dari pengamatan dan pemetaan tersebut, kemudian digali lebih dalam Informasi melalui wawancara yang dilakukan secara tidak langsung, bahwa Sebagian besar masyarakat kelurahan Tubo masih berprofesi sebagai petani (cengkeh dan pala). Namun penjualan yang dilakukan masih sebatas penjualan “cengkeh kering” kepada

pengepul (tengkulak), belum ada inovasi baru yang dilakukan oleh para petani cengkeh dalam rangka menjual hasilnya dengan produk baru. Alhasil, pemasukan (pendapatan) yang diterima masyarakat tergantung pada harga jual cengkeh yang ditetapkan oleh tengkulak.

Informasi di atas kemudian menjadi modal bagi mahasiswa KKN ABCD IAIN Ternate untuk melakukan pertemuan dengan perangkat pemerintahan desa, tokoh-tokoh agama, masyarakat, pemuda, ibu-ibu PKK, dan kelompok-kelompok usaha di kantor kelurahan Tubo dalam rangka membahas potensi (asset) yang ada untuk dikembangkan sebagai produk yang bisa dieksplorasi dan dikembangkan. Dalam pertemuan ini, mahasiswa KKN ABCD IAIN Ternate menerima berbagai macam masukan yang konstruktif, hal tersebut membuktikan betapa kreatif dan inovatifnya masyarakat Tubo, bahkan sampai-sampai pembahasan tersebut terkesan “melebar” ke produk-produk yang lain. Hanya saja, karena keterbatasan waktu tidak mungkin seluruh masukan tersebut dapat tertampung, hingga akhirnya “cengkeh” menjadi asset daerah yang disepakati Bersama untuk dikembangkan.

Setelah “cengkeh” disepakati menjadi asset yang akan dikembangkan dalam program KKN ABCD ini, pertanyaan kemudian muncul “produk apa yang akan dibuat dari cengkeh ini?” di sini mahasiswa kemudian membuat rancangan dengan beberapa orang petani cengkeh dan pemerintah kelurahan dan disepakati bahwa “minyak cengkeh” menjadi produk yang akan dikelola dari asset yang ada di kelurahan Tubo. Minyak Cengkeh, selain mudah dibuat karena bahan baku yang berlimpah di kelurahan Tubo, juga pasarnya yang masih luas. Masyarakat umumnya baru akrab dengan minyak kayu putih, atau minyak tawon untuk Kesehatan, sementara minyak cengkeh masih jarang diketahui padahal manfaat kesehatannya lebih banyak.

Dari sisi pemasaran, produksi minyak cengkeh belum mempunyai saingan yang berat. Namun yang perlu gencar dilakukan adalah proses periklanan untuk memasarkan dan mengenalkan masyarakat terhadap minyak cengkeh, untuk itu mahasiswa KKN ABCD Bersama-sama masyarakat kemudian membahas bagaimana strategi pemasaran minyak cengkeh, didapati dua alternatif pemasaran:

1. Minyak cengkeh dititip pada toko-toko retail seperti Alfamini dan Indomaret

Untuk hal ini, mahasiswa KKN Bersama dengan Pembimbing telah bertemu dengan pihak afamidi dan indomaret, dan mendapatkan informasi bahwa alfamidi dan indomaret bersedia memasarkan produk lokal dengan catatan:

- a. Kemasan harus menarik dan higienis;
- b. Ada Label yang mencantumkan (Merek, Label Halal, Nomor registrasi BPOM, tanggal buat, tanggal kadaluarsa, ukuran, dsb)

Untuk itu Langkah pemasaran ini dilewati sebab kendala, waktu dan modal usaha, dimana pembuatan label dan merek tentunya ada biaya yang harus dikeluarkan, sedangkan para petani belum memiliki kekuatan finansial untuk membuat itu semua.

2. Minyak cengkeh dipasarkan melalui Platform Media Sosial

Mahasiswa KKN kemudian memberikan solusi kepada masyarakat, dimana minyak cengkeh yang diproduksi dipasarkan melalui platform media sosial. Masyarakat dicoba untuk dibuka wawasan dan ide-idenya, bahwa proses pemasaran produk di era digital ini tidak sesulit dulu, maka kemudian proses pemasaran minyak cengkeh dipasarkan melalui Whatsapp, Facebook, dan Instagram. Platform media sosial dianggap berhasil mengenalkan produk minyak cengkeh sebab jangkauan penggunaannya yang luas.

Minyak cengkeh tubo memang masih berusaha keras untuk mengenalkan dirinya melalui platform media sosial, meskipun belum menghasilkan penghasilan yang signifikan, para produsen minyak cengkeh tubo optimis bahwa perlahan namun pasti produk tersebut akan mulai dikenal secara luas. Bahkan pasca KKN ABCD IAIN Ternate tersebut berakhir, para petani cengkeh masih memproduksi minyak cengkeh -meskipun dalam skala yang masih kecil- selain tetap menjual cengkeh secara konvensional, dan masih memasarkannya lewat Facebook dan Instagram.

Semangat mahasiswa KKN ABCD IAIN Ternate di Kelurahan Tubo dalam membantu masyarakat dalam mengembangkan dan mengenalkan asset masyarakat Tubo berupa minyak cengkeh ini kemudian menular ke hal-hal yang lain, terutama ide dan gagasan penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran, hal tersebut kemudian berkembang dengan pemasaran-pemasaran produk-produk masyarakat Tubo lain dengan menggunakan platform media sosial.

Inilah kemudian substansi yang diharapkan menjadi hasil dari KKN ABCD yakni terjadinya perubahan sosial, dimana hal tersebut dimulai dengan perubahan *mindset*.

Dan produk “minyak cengkeh” selain melahirkan inovasi dalam pemanfaatan asset daerah tubo. Juga menjadi “pancingan” bagi tumbuh berkembangnya ide-ide dan gagasan baru terkait produk yang dapat dikembangkan, dan strategi pemasaran melalui platform media sosial bagi masyarakat kelurahan Tubo.

Kesimpulan

Setelah KKN ABCD IAIN Ternate di Kelurahan Tubo ini selesai, petani cengkeh di Kelurahan Tubo masih serius menekuni usaha “minyak cengkeh tubo”. Untuk program jangka pendek, saat ini sedang didiskusikan untuk mencoba memasarkan produk “minyak cengkeh tubo” selain melalui platform media sosial juga melalui *online shop*, dan atas bantuan beberapa pihak mahasiswa KKN ABCD IAIN Ternate dan produsen “minyak cengkeh tubo” sedang mencoba melobi beberapa *selebgram* dan *influencer* lokal untuk memasarkan produk tersebut, agar produk tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas. Sementara untuk jangka menengah, sedang diupayakan untuk dibuat Kemasan, Label Halal, Nomor Registrasi BPOM, dsb..

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada bapak Rektor IAIN Ternate yang telah menyetujui dan memberikan dana kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk KKN. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua LPPM IAIN Ternate beserta staf dan panitia pelaksana KKN.

Daftar Referensi

- ABCD Toolkit, Whats is Aset Based Community Development, dikutip melalui <http://www.neighborhoodtransformation.net/> pada Senin 09 Mei 2022, Pukul 21.42. WIT.
- Dwi Pratiwi Kurniawati dkk, Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto), Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1 No. 4
- Dokumen Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan Tubo